

Politics of the Millennials

Kuliah Umum

Milenial Voters dan Media Sosial
Magister Ilmu Pemerintahan UMY
Jumat, 8 Maret 2019

Who are the Millennials?



1925-1945

The Great Depression
The Dust Bowl
WWII
McCarthyism



1946-1963

Vietnam
Woodstock
The Civil Rights Movement
President Kennedy's assassination
Watergate
Space exploration



1964-1978

The fall of the Berlin wall
The Challenger disaster
AIDS
MTV
The Iranian hostage crisis
Desert Storm



1979-1995

9/11
Columbine
Google
Social Media
Video games
Y2K



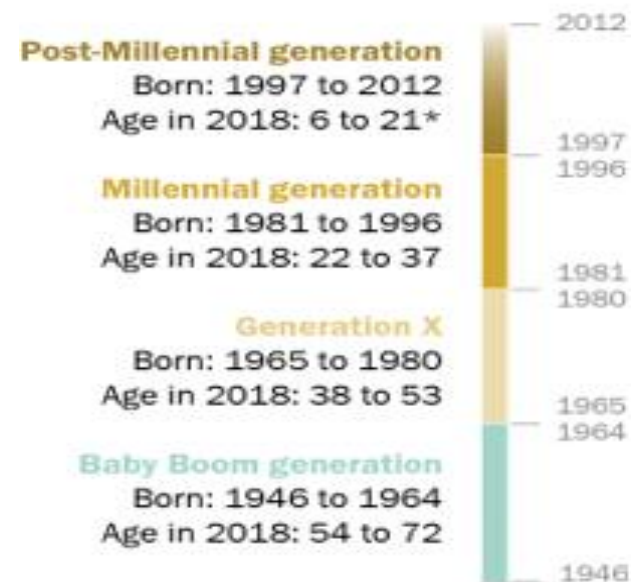
1996-2010

The Great Recession
ISIS
Sandy Hook
Marriage equality
The first black president
The rise of populism

Who Are the Millennials?

- McCrindle Research: 1980–1994
- Pricewaterhouse Coopers; Edelman Berland: 1980–1995.
- Gallup Inc., Eventbrite dan Dale Carnegie Research: 1980–1996.
- Ernst & Young : 1981–1996.
- Manpower Group: 1982–1996.
- Pew Research Center: 1981-1996
- Elwood Carlson: 1983–2001
- Strauss & Howe: 1982–2004.

The generations defined



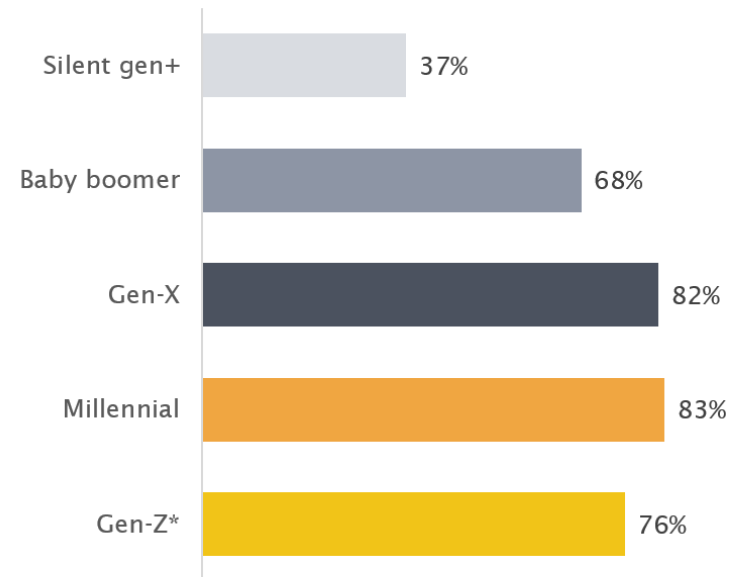
*No chronological endpoint has been set for this group. For analytical purposes, post-Millennials are defined as those ages 6 to 21 in 2018.

PEW RESEARCH CENTER

Karakteristik Generasi Milenial

- Pew Research Center (2010); Boston Consulting Group (BCG) & University of Berkley (2011):
 - lebih percaya User Generated Content (UGC) daripada informasi searah
 - lebih memilih ponsel dibanding TV
 - wajib punya media sosial
 - kurang suka membaca secara konvensional
 - tidak loyal namun bekerja efektif

Smartphone penetration by traditional generation (2015)



Source: Simmons Teen Survey and NHCS (Fall 2015)

*gen-Z defined as 12-18 year-olds

Milenial & Medsos (Survei CSIS, 2017)

- 81,7% milenial memiliki *Facebook*,
- 70,3% memiliki *Whatsapp*,
- 54,7% memiliki *Instagram*.
- 23,7% memiliki *Twitter*
- mendekati milenial adalah sebuah keharusan.
- mendekati media sosial adalah keniscayaan.



Milenial dan Politik

- Majalah *TIME* (2013) menyebut generasi milenial sbg "*The Me Me Me Generation*" krn generasi ini individualistik, sangat bergantung pada teknologi, dan apatis thd politik.
- Mereka tdk berminat pada proses politik & persoalan politik, serta memiliki tingkat kepercayaan rendah pada politisi serta sinis thd berbagai lembaga politik & pemerintahan (Pirie & Worcester, 1998; Haste & Hogan, 2006).
- Apatisme politik tsb terkonfirmasi di Indonesia, paling tidak melalui survei CSIS & Litbang Kompas (2017)
 - Hanya 2,3% dari generasi milenial yang tertarik dengan isu sosial-politik.
 - Hanya 11% dari generasi milenial yang mau menjadi anggota partai politik.

Millenials on Top

- Di tengah pandangan bahwa generasi milenial adalah generasi yg apatis thd politik, anak muda justru naik daun dlm dunia politik
- Sebastian Kurz (27 Agustus 1986) mjd kanselir Austria dlm usia 30 thn
- Alexandria Ocasio-Cortez (13 Oktober 1989) mjd anggota US HoR dlm usia 29 thn
- Shamma Binti Suhail Faris Al Mazrui (22 February 1993) mjd menteri pemuda UAE dlm usia 23 thn
- Nathan Law (13 Juli 1993) mjd anggota parlemen Hong Kong dlm usia 23 thn.



Apa kabar Milenial Voters?

- milenial mjd kelompok yang paling laku sbg objek 'pdkt' saat ini.
- banyak tokoh “mendadak milenial”.
- gaya berpakaian, gaya bicara, gaya bermedsos pun disesuaikan dg selera milenial
- Itu wajar, krn berdasarkan data KPU(Kompas. 17/09/18), jumlah pemilih milenial mencapai 70 juta–80 juta jiwa dari 193 juta pemilih
- Pemilih dengan rentang usia ini bisa dikatakan sesuai dg kisaran usia milenial yang muncul dalam banyak referensi

Milenial = Apatis?

- Apatisme politik mjd persoalan krn akan tentukan krn politik memerlukan *civil engagement*
- Individualisme jadi masalah, krn *politics is a collective action*
- Benar atau tidak tuduhan bahwa generasi milenial apatis secara politik atau individualis, hal itu mjd *warning* bagi bangsa ini agar lebih *aware* dlm memberi ruang partisipasi yg “berbeda” bagi mereka
- Ruang yg tidak melulu politik formal, namun juga melalui political means yang kekinian
- Redefinisi konsep politik yg sesuai bahasa dan kebutuhan mereka juga sangat krusial



Milenial = Apatis?

- Wittenberg (2013); Vromen (2017) meyakini bahwa generasi ini bukannya apatis, tetapi memiliki cara 'distinctive' utk terlibat politik
- Millennial embrace a digital-first approach to political engagement
- Vromen mengatakan:
 - When young people want to express themselves, be heard, organise other people, they always go to digital means first
 - Be it petitions, be it donating, be it joining discussions forums, digital is the first port to call for young people when it comes to politics



Yang Muda yang Bergerak

- Kemunculan anak2 muda peduli pemilu sangat strategis dlm mengajak generasi ini tertarik dgn politik & pemilu
- Kelompok ini bisa mjd persemaian utk mengikis apatisme generasi milenial thd politik krn mereka adalah insider shg berbagi 'frekuensi' yang sama
- Kehadiran kelompok2 spt KISP perlu didukung agar terus mampu memainkan peranan sbg *vanguard* keterlibatan dan partisipasi politik generasi milenial di masa datang